

**IMPLEMENTASI METODE SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN
AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATERI AKHLAK SISWA KELAS XI**



Oleh :
Siti Istiqomah, S.Ag.

PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG) DALJAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SURAKARTA TAHUN 2023/2024

IMPLEMENTASI METODE SOSIODRAMA UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATERI AKHLAK SISWA KELAS XI

Siti Istiqomah

PENDIDIKAN PROFESI GURU (PPG) DALJAB UIN SURAKARTA

Email : istiqomah1977@gmail.com

Abstrak : Tujuan penelitian akan menghasilkan suatu kepuasan baik terhadap diri peneliti ataupun terhadap pembaca. Dari uraian diatas peneliti dapat memberikan tujuan penelitian sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Penggunaan Model Pembelajaran Sociodrama untuk meningkatkan aktivitas belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Siswa Kelas XI MPLB 1 SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar Semester Gasal Tahun Tahun Pelajaran 2023/2024, (2) Untuk mengetahui dan mendeskripsikan Penggunaan Model Pembelajaran Sociodrama untuk meningkatkan hasil belajar Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Materi akhlak mengenai menghindari akhlak tercela Siswa Kelas XI MPLB 1 SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar Semester Gasal Tahun Tahun Pelajaran 2023/2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan strategi siklus. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas XI MPLB 1 SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar yang berjumlah 38 peserta didik. Obyek penelitian pada penelitian tindakan ini adalah berbagai kegiatan yang terjadi di dalam kelas selama berlangsungnya proses pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dengan kolaborasi antara peneliti dan melibatkan partisipasi peserta didik.

Kata Kunci: Pembelajaran Metode Sociodrama, Aktivitas dan hasil belajar, menghindari akhlak tercela

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan potensi dasar dalam menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) melalui kegiatan

pengajaran. Tujuan pendidikan adalah membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara (Abdul, 2012).

Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting dalam kehidupan manusia, yang menjadi salah satu unsur utama yang sangat urgen dalam menjamin perkembangan kehidupan bangsa yang stabil. Tanpa pendidikan yang jelas, suatu bangsa tidak akan mampu menata kehidupan masyarakat kepada yang lebih baik dan berkualitas tinggi. Pendidikan tidak hanya berorientasi untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada anak didik namun pendidikan juga diarahkan untuk membangun dan mengembangkan potensi yang dimiliki agar membentuk manusia yang cerdas, kreatif, inovatif serta memiliki nilai-nilai keagamaan. Sebagaimana dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh karena itu pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan yang dilakukan terhadap individu agar menuju kearah yang lebih baik.

Sedangkan pendidikan Akhlak adalah pendidikan yang berperan penting untuk membentuk tingkah laku peserta didik agar dapat mencapai keseimbangan diri baik dari segi lahiriah maupun batiniah dan keseimbangan hubungan antara manusia dengan lingkungannya serta hubungan manusia dengan sang penciptanya yaitu Tuhan Yang Maha Esa agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat. Salah satu cabang dari pendidikan agama islam ialah terletak pada mata pelajaran Akhlak (Majid and Andayani 2005). Subjek pada mata pelajaran Akhlak ini meliputi beberapa macam aspek yang terdiri dari aspek akhlak, dan aspek adab Islami. Pembiasaan dalam

menerapkan nilai-nilai akhlak dan adab Islami dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Untuk dapat memperoleh pembelajaran yang efektif maka pendidik harus memperhatikan karakter dari peserta didik itu sendiri agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang baik.

Rachmat Djamika mendefinisikan akhlaqul madzmumah adalah perangai atau tingkah laku pada tutur kata yang tercermin pada diri manusia, cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain. Akhlak tercela ini bukanlah sifat dasar manusia, karena setiap manusia yang lahir, ia mempunyai fitrah sifat yang baik, akhlak terpuji yang dimiliki oleh setiap orang dapat berubah menjadi akhlak tercela (madzmumah) apabila manusia itu lahir dalam didikan keluarga yang salah, lingkungan yang buruk, pergaulan yang terlalu bebas, pendidikan yang tidak baik, dan lain-lain.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar dan aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran. Aktivitas belajar menurut Oemar (2010) dapat didefinisikan sebagai berbagai aktivitas yang diberikan pada pembelajar dalam situasi belajar mengajar. Sedangkan menurut Sukmadinata (2012) memaparkan pengertian hasil belajar merupakan realisasi atau pemekaran dari kecakapan-kecakapan potensial atau kapasitas yang dimiliki seseorang. Penguasaan hasil belajar oleh seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berpikir, maupun keterampilan motorik. Di sekolah, hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditempuhnya”.

Metode pembelajaran sosiodrama merupakan kegiatan pembelajaran dengan cara mempertunjukkan sesuatu atau masalah hubungan sosial yang akan dibahas kepada peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Melalui metode ini guru dapat memberikan cara-cara bertingkah laku yang baik antar sesama. Metode ini memungkinkan siswa lebih memahami materi karena penyajiannya bersifat visual dan lebih nyata. Tingginya pemahaman siswa akan materi yang dipelajari, tentu akan berpengaruh pada meningkatnya hasil belajar siswa. Salah satu cara dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan metode sosiodrama dalam proses belajar mengajar.

Rumusan masalah umum dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat pengaruh penerapan metode sosiodrama terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI MPLB 1 SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar?”. Tujuan umum penelitian ini adalah “Untuk menganalisis implementasi metode sosiodrama terhadap aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi menghindari akhlak tercela Kelas XI MPLB 1 SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar.”

Menurut Ahmad Munjin Nasih dkk (2013:80) tujuan metode sosiodrama yaitu :

- a) agar siswa dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain,
- b) agar dapat belajar bagaimana membagi tanggung jawab,
- c) agar dapat belajar bagaimana mengambil keputusan secara spontan dalam situasi kelompok,
- d) untuk merangsang kelas agar berfikir dan memecahkan masalah.

Menurut Agus Ruswandi ada beberapa kelebihan yang dimiliki metode sosiodrama yaitu: 1) dapat berkesan dengan kuat dan tahan lama dalam ingatan siswa. Disamping merupakan pengalaman menyenangkan dan sulit dipercaya. 2) sangat menarik bagi siswa, sehingga memungkinkan kelas menjadi dinamis dan penuh antusias. 3) membangkitkan gairah dan semangat optimisme dalam diri siswa serta menumbuhkan rasa kebersamaan dan kesetiakawanan sosial yang tinggi. 4) dapat menghayati peristiwa yang berlangsung dengan mudah, dan dapat memetik butir-butir hikmah yang terkandung didalamnya dengan penghayatan siswa sendiri. 5) dimungkinkan dapat meningkatkan kemampuan profesional siswa, dan dapat menumbuhkan / membuka kesempatan bagi lapangan kerja, memberikan latihan berbagai jenis perilaku

Syaiful Bahri Djamarah (2010: 90) mengemukakan beberapa kekurangan metode sosiodrama antara lain sebagai berikut: (a) sebagian besar anak tidak ikut bermain drama mereka menjadi kurang aktif, (b) banyak memakan waktu, baik waktu persiapan dalam rangkaian pemahaman isi bahan pelajaran maupun pada pelaksanaan pertunjukan, (c) memerlukan tempat yang cukup luas, jika tempat bermain sempit menjadi kurang kurang bebas, (d) sering kelas lain terganggu oleh suara pemain dan penonton yang kadang-kadang bertepuk tangan, dan sebagainya.

Langkah-langkah Penggunaan Metode Sociodrama, Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2010: 89) beberapa langkah dalam penggunaan sociodrama antara lain: (a) tetapkan dahulu masalah-masalah sosial yang menarik perhatian siswa untuk dibahas, (b) ceritakan kepada kelas (siswa) mengenai isi dari masalah- masalah dalam konteks cerita tersebut, (c) tetapkan siswa yang dapat atau bersedia untuk memainkan perannya didepan kelas, (d) jelaskan kepada pendengar mengenai peranan mereka pada waktu sociodrama sedang berlangsung,(e) berikan kesempatan pada para pelaku untuk berunding beberapa menit sebelum mereka memainkan perannya, (f) jangan lupa menilai hasil sociodrama tersebut sebagai bahan pertimbangan lebih lanjut.

METODE

Penelitian ini menggunakan studi literatur (kajian pustaka) yaitu serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat, serta mengelola bahan penelitian. Sehingga penelitian ini lebih menitikbertakan pada kekuatan analisis data yang didapatkan dari berbagai macam sumber-sumber yang memuat tentang teori-teori yang diinginkan untuk diinterpretasikan secara luas dan mendalam (Sukmadinata Nana 2010). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data dari sumber-sumber penelitian yang sudah relavan baik dari dokumen, artikel jurnal maupun yang lainnya terkait dengan masalah yang akan diteliti. Kemudian setelah data dikumpulkan maka tahap selanjutnya dilakukan analisis hasil untuk dapat menarik sebuah kesimpulan.

Pembelajaran Sociodrama

Sociodrama adalah serangkaian kegiatan mengajar dengan mendramatisasikan kondisi sosial yang berkaitan dengan hubungan sosial yang terjadi di lapangan dengan tujuan agar peserta didik dapat memecahkan masalah yang ada dari kondisi yang terjadi. Beberapa penelitian hasil penelusuran menunjukkan pentingnya penerapan pembelajaran sociodrama. Pakaya et al. (2020) melakukan penelitian berjudul “penerapan model pembelajaran sociodrama pada anak”. Ia menemukan bahwa melalui pembelajaran sociodrama ini guru mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, selain itu siswa juga memberikan responden yang baik sehingga dapat meningkatkan motivasinya untuk

belajar. Elviana (2017) juga melakukan penelitian sejenis, hasilnya menunjukkan bahwa dalam mengimplementasikan pembelajaran sosiodrama ini dapat memberikan kemajuan terhadap independent attitude dan rasa tanggungjawab siswa. Tidak hanya berkaitan dengan aspek sikap dan motivasi, model pembelajaran sosiodrama juga dapat meningkatkan keterampilan dan juga hasil belajar kognitif siswa (Nurkholiq 2016)(Chintiawati 2018).

Berdasarkan hasil dari penelitian diatas, diketahui bahwa model pembelajaran sosiodrama digunakan untuk memberikan pemahaman dan penghayatan akan masalah-masalah sosial serta mengembangkan kemampuan siswa untuk memecahkannya. Sosiodrama adalah model pembelajaran bermain peran dengan mendramatisasi kehidupan nyata atau konflik yang belum terselesaikan dan sistem sosial yang membentuk kita secara individu dan kolektif. Sosiodrama kepar kali diartikan dengan istilah bermain peran (role playing). Yang dimana sosiodrama itu sendiri berasal dari kata sosio yang artinya sosial yakni yang berkaitan dengan aktivitas sosial. Sedangkan kata drama artinya memperagakan atau mempertunjukkan cara bertingkah laku dalam hubungan sosial. Jadi sosiodrama dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendramatisasikan tingkah laku yang berkenaan dengan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang berada dalam ruang lingkup masyarakat. Namun demikian, pemeran dalam pembelajaran sosiodrama tidak hanya dapat dimainkan oleh siswa melainkan dapat pula diperankan oleh guru dan orang lain tergantung konteks yang dipelajari. Misalnya dalam pembelajaran jarak jauh dapat pula media video yang digunakan merupakan video dengan konten berupa penyampaian materi pembelajaran dengan metode sosiodrama. Hal ini bertujuan menyajikan materi ajar secara lebih nyata dan atraktif. Materi yang disampaikan tidak terjebak pada konsep dan teori semata, namun ada sajian audio visual yang terlihat dan terdengar lebih nyata. Hal itu juga dapat menstimulus siswa untuk melakukan tindakan peniruan (imitation) terhadap alur cerita pada materi sosiodrama tersebut.

Pentingnya Sosiodrama Bagi Siswa

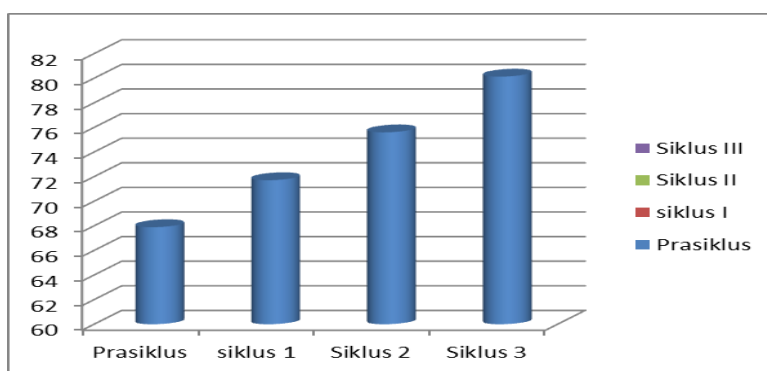
Isjoni (Syah, 2008) “motivasi teman sebaya dapat digunakan secara efektif di kelas untuk meningkatkan, baik pembelajaran kognitif siswa maupun pertumbuhan efektif siswa” Untuk meningkatkan ketuntasan kompetensi pada materi jurnal umum pada perusahaan jasa, maka akan digunakan metode pembelajaran sosiodrama dalam proses pembelajaran Pendidikan agama Islam dan Budi Pekerti. Dengan diterapkan metode pembelajaran Sosiodrama diharapkan kompetensi siswa dalam materi menghindari Akhlak Tercela (perkelahian pelajar, minuman keras, dan narkoba) semakin meningkat. Sosiodrama dilandasi oleh perspektif kognitifkonstruktivisme, karena siswa terlibat secara aktif dalam proses mendapatkan informasi dan menkonstruksi pengetahuannya sendiri selama pembelajaran berlangsung. (Syah, 2008).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan kelas XI MPLB 1 SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar yang berjumlah 38 siswa. Peneliti memberi test berupa soal essay berjumlah 10. Berdasarkan hasil perhitungan, rata-rata hasil prasiklus diperoleh sebesar 67,89. Setelah dilaksanakan pembelajaran dengan metode sosiodrama pada siklus I, II, dan III terjadi peningkatan pada aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Seperti grafik berikut :

Grafik 1

Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar PAI dan Budi Pekerti Materi menghindari Akhlak Tercela pada siswa Kelas XI MPLB 1 SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar periode 2023/2024



Berdasarkan tabel diatas, dari hasil evaluasi pada tindakan siklus I sampai siklus III yang telah dilakukan mengalami peningkatan nilai rata-rata sebesar 66,89 menjadi 80,13 maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode sosiodrama serta perubahan strategi dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti elemen akhlak pada materi menghindari Akhlak Tercela (perkelahian pelajar, minuman keras, dan narkoba) seperti terlihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 1

Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Penerapan Metode sosiodrama

Nilai	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III	Keterangan
≤75	12	16	24	31	Tuntas
≥ 75	26	22	14	7	Tidak Tuntas
Rata-rata	67,89	71,71	75,66	80,13	

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode sosiodrama dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada materi menghindari Akhlak Tercela (perkelahian pelajar, minuman keras, dan narkoba) yang ditunjukkan dengan peningkatan hasil belajar kelas XI MPLB 1 SMK Muhammadiyah 2 Karanganyar tahun pelajaran 2023/2024 pada setiap siklusnya. Adapun hasil belajar siswa pada kondisi prasiklus ini dari 38 siswa diperoleh data bahwa terdapat 26 siswa atau 68% anak yang memperoleh nilai kurang dari KKTP 75 dan 12 siswa atau 32% anak yang nilainya lebih dari KKTP 75 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 67.89, sehingga diperlukan perbaikan pembelajaran. Pada kondisi siklus I ini dari 38 siswa diperoleh data bahwa terdapat 22 atau 58% anak yang memperoleh nilai kurang dari KKTP 75 dan 16 atau 42% anak yang nilainya lebih dari KKTP 75 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 71.71, sehingga diperlukan perbaikan pembelajaran. Selanjutnya pada siklus II dari 38 siswa diperoleh data

bahwa terdapat 14 siswa atau 37% anak yang memperoleh nilai kurang dari KKTP 75 dan 24 siswa atau 63% siswa yang nilainya lebih dari KKTP 75 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 75,66, sehingga diperlukan perbaikan pembelajaran. Selanjutnya pada siklus III dari 38 siswa diperoleh data bahwa terdapat 7 siswa atau 18% anak yang memperoleh nilai kurang dari KKTP 75 dan 31 siswa atau 82% siswa yang nilainya lebih dari KKTP 75 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 80,13 sehingga tidak diperlukan perbaikan pembelajaran karena prosentase kelulusan mencapai 82% dari standar 75%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan: 1)guru diharapkan dapat mengembangkan kreativitas dalam melaksanakan pembelajaran sehingga keaktifan siswa dapat lebih ditingkatkan. Selain itu guru dapat lebih memotivasi siswa untuk lebih aktif sehingga terjalin komunikasi yang baik antara siswa dengan siswa ataupun antara guru dengan siswa. 2)metode pembelajaran *Sosiodrama* perlu dikembangkan dan diterapkan pada materi yang lain sehingga dapat meningkatkan dan memaksimalkan hasil pembelajaran. 3)perlu adanya penelitian lebih lanjut sebagai pengembangan dari penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Abu Ahmadi, Psikologi Sosial, (Jakarta : Reneka Cipta, 1999) hal. 280
- Agus Ruswandi, *Membelajarkan Pendidikan Islam Bagi Anak*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Nusantara,2018,56,57
- Chintiawati, Priscilia Dewi. 2018. "Keefektifan Model Pembelajaran Sosiodrama Terhadap Hasil Belajar IPS." *Joyful Learning Journal* 7 (3): 49–57.
- Hamalik, Oemar. 2019. "Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum". Bandung : PT. Remaja Rosdakarya"
- Isjoni, 2007. *Cooperative learning. Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Majid, Abdul, and Dian Andayani. 2005. "Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi. Bandung: PT." Remaja Rosda Karya

Miswar, dkk, *Akhlaq Tasawuf Membangun Karakter Islami*, (Medan: Perdana Publishing, 2016),6.

Muhammad Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002, h. 51

M. Yatiman Abdullah, *Studi Akhlak Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), 204

Nasih, Ahmad Munjin dkk. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung : Refika Aditama.

Niphan Abdul Halim, *Menghias Diri Dengan Akhlak Terpuji*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2000),8-9.

Pakaya, Yusni, Helman Manay, Sri Sakti Rahmawati Une, and Paramita Hilumalo. 2020. "Penerapan Model Pembelajaran Sosiodrama Pada Anak." *Jurnal Pelita PAUD* 5 (1): 131–37. 3.

Rachmat Djatmika. (1996). *Sistem Ethika Islam*. Surabaya: Pajjimas.

Syaiful Bahri Djamarah, dkk. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Slameto.(2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta

Sukmadinata Nana, Syaodih. 2010. "Metode Penelitian Pendidikan." Bandung: Remaja Rosdakarya.

Warsono & Hariyanto. (2012) *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Wina Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter, Kompetensi dan Aplikasinya Dalam Lembaga pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015),66.